

**BAB II TINJAUAN
UMUM
TOLERANSI ANTAR UMAT BERAGAMA**

A. Pengertian Toleransi

Pengertian toleransi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah toleran yang berarti bersifat, atau bersikap menenggang (menghargai, membiarkan, kepercayaan, kebiasaan, kelakuan) yang berbeda dan bertentangan dengan keyakinan masing-masing. Sedangkan toleransi yaitu sifat atau sikap toleran, dengan membatasi suatu pengukuhan yang masih diperbolehkan untuk diterapkan dalam suatu hal.³⁶

Kata toleransi berasal dari bahasa Latin *tolerantia* yang artinya bertahan, mengalah atau saling memikul satu sama lain.³⁷ Toleran disini diartikan saling memikul walaupun pekerjaannya tidak disukai dan selalu memberikan tempat kepada orang lain, walaupun keduanya berbeda pendapat. Ada juga yang mengatakan *tolerantia* itu mempunyai makna kesabaran hati atau membiarkan dengan artian menyabarkan diri walaupun diperlakukan dengan senonoh oleh pihak yang berbeda pendapat dengannya, dengan demikian toleransi menunjuk dengan adanya suatu kerelaan untuk menerima kenyataan adanya orang lain yang berbeda. Menurut Webster's New American Dictionary arti toleransi adalah memberi kebebasan atau membiarkan pendapat orang lain, dan berlaku sabar dengan orang lain tersebut dengan alasan untuk menghindari sesuatu kontradiksi.³⁸ Toleransi diartikan memberikan tempat kepada pendapat yang berbeda, pada saat bersamaan menghargai terhadap orang yang berbeda dan disertai dengan sikap menahan diri atau sabar. Oleh karena itu diantara orang yang berbeda harus memperhatikan sikap yang sama dan saling menghargai satu sama lain.

Toleransi dalam bahasa Arab yaitu *As-Samahah*, adalah konsep moderen yang menggambarkan sesuatu kebebasan terhadap semua manusia, atau kepada sesama warga masyarakat untuk menjalankan dan membentuk sikapnya yang tidak melanggar dengan aturan yang sudah ada sehingga tidak timbul

³⁶Tim Penyusun, "Kamus Bahasa Indonesia" (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), hal 89.

³⁷Albert Sydney Hornby, "Oxford Advanced Learner's Dictionary of Current English," *Paperback*, 1962, hal 63.

³⁸Casram Casram, "Membangun Sikap Toleransi Beragama Dalam Masyarakat Plural," *Wawasan: Jurnal Ilmiah Agama Dan Sosial Budaya* 1, no. 2 (2016):, hal 187–98.

kontaraversi dalam perdamaian, perbedaan tidak dapat dipungkiri karena perbedaan akan sangat diperlukan didalamnya karena ada tentang rasa, pengertian dan toleransi.³⁹

Istilah Tasamuh dalam Islam pada dasarnya tidak semata-mata sama maknanya dengan kata *tolerance* saja, namun *tasamuh* juga mengandung arti lain memberi atau mengambil, dapat ditarik dengan pemahaman bahwa *tasamuh* juga mengandung sesuatu harapan terhadap satu pihak untuk memberi dan mengambil pada saat bersamaan, selain itu *tasamuh* terdiri dari tindakan-tindakan berupa penerimaan dan juga tuntutan dalam batasan tertentu. Dalam Islam, subjek atau pelaku yang melakukan *tasamuh* tersebut dinamakan sebagai *mutasamihin*, yang mempunyai arti pemaaf, penerima dan pemurah. Orang yang melakukan tindakan ini tidak sepatutnya, menerima tanpa memikirkan dan mencerna akan suatu perihal atau keadaan yang menyebabkan adanya penekanan atas batas hak serta kewajiban orang tersebut. Dengan kata lain *tasamuh* memiliki pengertian untuk tidak saling melanggar batasan-batasan dalam agama, terutama menyangkut dengan akidah dan keimanan seseorang, demikian juga banyak mengaitkan konteks tasamuh dengan kata toleransi.

Kebebasan dalam menjalankan agama baik orang musyrik ataupun ahlul al-kitab semua itu bagian dari syari'at Islam. Kebebasan tersebut bercermin kepada surah Q.S. Al-Kafirun ayat 6 ada pada ayat terakhir *دين لهم دينك* yang artinya bagimu agamamu dan bagiku agamaku. Dalam Q.S. surah Al-Baqarah ayat :256 dapat kita pahami bahwasanya sepanjang sejarah tidak terjadi terhadap umat Islam untuk memaksa orang lain masuk kedalam agamanya.

Kebebasan beragama Islam memberikan tiga makna yang terkandung didalamnya

³⁹Rumsari Marjatsari, "Analisis Semantik Leksikal Pada Padanan Arab-Indonesia Dalam Kamus Al-Munawwir Dan Al-'Ashri," 2010, hal 72-74.

1. Islam memberikan kebebasan kepada umat beragama untuk memilih agama sesuai kepercayaannya sendiri tanpa ada acaman untuk masuk dan memeluk agama islam.⁴⁰
2. Apabila seseorang telah menjadi muslim maka seseorang tersebut tidak sebebaskan-bebasnya mengganti gamanya, baik agamanya tersebut di bawa sejak lahir ataupun konversi
3. Islam memberikan kebebasan dalam pemeluknya untuk menjalankan ajaran agamanya sepanjang tidak melanggar atau keluar diri ajaran syri'at dan acidan Islam.⁴¹

Dalam ayat-ayat al-Qur'an kata *tasamuh* ataupun *toleransi* tidak ditemukan secara tersurah. Namun al-Qur'an memberikan pemahaman dan penjelasan terhadap toleransi secara konseptual dengan segala batasan-batasannya maka dari itu bentuk implementasi sebagai rujukan dalam menjalankan kehidupan dapat diambil berdasarkan ayat-ayat al-Qur'an yang merupakan penjelasan tentang konsep toleransi.⁴² Sehingga toleransi dalam konteks al-Qur'an memberikan pengertian yang luas untuk berfikir akan pandangan-pandangan baru terhadap toleransi dalam menjalankan kehidupan dalam konsep kebutuhan yang didasari oleh al-Qur'an dan Interpretasinya sebagai sumber rujukan dalam menjalani kehidupan.

B. Prinsip-Prinsip Toleransi Dalam Islam

Toleransi dalam pandangan Islam memiliki beberapa prinsip di antaranya

1. Al-hurriyyah al-diniyyah (Kebebasan Beragama dan Keyakinan)

Kebebasan beragama dan keyakinan merupakan hak dasar yang dimiliki setiap manusia. Allah SWT Membebaskan setiap hambanya untuk menentukan pilihan keyakinannya. Melalui QS. al-Baqarah ayat 256, Allah juga melarang tindakan pemaksaan untuk memilih agama dan kepercayaan tertentu.

Ermin Sinanović, "Islamic Revival as Development: Discourses on Islam, Modernity, and Democracy since the 1950s," *Politics, Religion & Ideology* 13, no. 1 (2012): , hal 21–24.

⁴¹Manzoor Alam Shah, "The Human Rights Situation in Central Asia: A Survey," *International Journal of Innovative Research and Development (ISSN 2278-0211)* 2, no. 4 (2013): , hal 51–75.

⁴²Adeng Muchtar Ghazali, "Toleransi Beragama Dan Kerukunan Dalam Perspektif Islam," *Religions: Jurnal Studi Agama-Agama Dan Lintas Budaya* 1, no. 1 (2016):, hal 35–40.

2. Al-insaniyyah (Kemanusiaan).

Manusia merupakan kalifatu fi al-ardh (pemimpin di bumi). Ia diciptakan untuk hidup saling berdampingan di atas perbedaan dalam meyakini setiap agama. Nabi Muhammad SAW, datang dengan risalah Islam yang rahmatan li al-alamin (rahmat bagi seluruh alam) kebaikan bagi seseorang muslim bukan ditunjukkan kepada saudara seagamanya saja, tetapi mencakup manusia yang berada di muka bumi, Rasulullah bersabda:

Dari Abdullah bin Anru menyampaikan dari Nabi SAW. (beliau bersabda) para penyayang akan disayangi oleh Ar-Rahamn (Allah). Sayangilah penduduk yang berada di bumi meskipun beda agama dan keyakinan maka kalian akan disayangi oleh siapa saja yang dilangit". (HR. Abu Dawud)

3. Al-wasathiyah (moderatisme).

secara bahasa kata wasathiyah berasal dari kata وسط artinya tengah. wasathiyah berada di pertengahan secara lurus dengan tidak condongan kesiapapun baik itu seagama ataupun beda agama. penggunaan kata wasath disebutkan dalam QS. al-Baqarah.143. Dan demikian kami jadikan kalian (umat Islam) sebagai umat pertengahan.

C. Macam-Macam Toleransi Beragama

Salah satu basis interaksi antar umat beragama yaitu tentang toleransi. karena sesuatu perbedaan bukanlah alasan untuk bertindak intoleran kepada siapapun yang berbeda dalam keyakinan atau sama dengan keyakinannya. Menerima dan menghormati persamaan memang lebih mudah daripada menerima perbedaan karena bentuk kedewasaan. Maka dari itu bentuk dari sikap toleransi adalah mendamaikan perbedaan untuk saling menghargai dan menghormati identitas seseorang dalam berperilaku dan kepentingan masing-masing.

Pola interaksi yang diajarkan dalam al-Qur'an berpondasi membangun kedamaian, bukan mendatangkan permasalahan, karena Nabi SAW. adalah

pelengkap dari kesempurnaan dan tidak akan bisa mewujudkan tanpa adanya perdamaian.⁴³ Firman Allah

﴿إِن جرح أو السلم نأجرح لها ونوكل على آلل إن هو ألسم يع ألع لهم ٦١﴾

Artinya : Dan jika mereka condong kepada peramaian, Maka condonglah kepadanya dan bertawakalah kepada Allah. Sesungguhnya Dialah yang maha mendengar lagi maha mengetahui. (QS Al-Anfal 61)⁴⁴

Islam membangun interaksi beda agama atas sikap menghargai dan menghormati dalam bentuk perdamaian. perbedaan keyakinan dan agama tidak bisa menjadi alasan seseorang untuk melakukan intoleran. Hal ini disebabkan oleh pandangan Islam tentang manusia dan agama. Al-Qur'an menjelaskan bahwa manusia adalah makhluk yang diciptakan dengan sempurna. kesempurnaan tersebut bentuk anugrah moral dan akal pikiran. setiap manusia, muslim ataupun nonmuslim memiliki agama fitrah yang tumbuh kesadaran terhadap tuhan yang wajib disembah.

Berikut ini ada beberapa bentuk-bentuk tentang toleransi

1. Toleransi Beragama

Toleransi beragama adalah toleransi yang mencakup masalah-masalah keyakinan ada pada diri manusia yang berhubungan dengan akidah atau ketuhanan yang diyakininya. Seseorang punya kebebasan untuk meyakini apa yang mereka yakini dalam memeluk agamanya (mempunyai akidah) masing-masing yang dipilih untuk memberikan penghormatan atas ajaran-ajaran yang dianuti atau yang diyakininya. Tolernasi agama merupakan bentuk realisasi dari ekspresi pengalaman dalam keagamaan yang berbentuk kelompok atau komunitas. Manusia beragama diwujudkan dalam bentuk sosial antara sesama agama ataupun berbeda agama. Tolerasnsi adalah bentuk penyesuaian dalam intraksi sosial.⁴⁵

2. Toleransi Seagama

⁴³Imam Taufiq, *Al-Quran Bukan Kitab Teror* (Bentang Pustaka, 2016), hal 53.

⁴⁴Lajnah Pentashih Mushaf Al-Qur'an, "Departemen Agama Republik Indonesia, Al-Qur'an Dan Terjemahannya, Bandung: PT," *Syaamil Cipta Media*, 2005.

⁴⁵Casram, "Membangun Sikap Toleransi Beragama Dalam Masyarakat Plural," 2016.

Dalam sesuatu hal yang terkait dengan agama, toleransi agama adalah mencakup masalah-masalah keyakinan ada pada diri manusia yang berhubungan dengan akidah atau ketuhanan yang diyakininya. Seseorang punya kebebasan untuk meyakini apa yang mereka yakini dalam memeluk agamanya (mempunyai akidah) masing-masing yang dipilih untuk memberikan penghormatan atas ajaran-ajaran yang dianuti atau yang diyakininya.⁴⁶

Toleransi terhadap sesama agama mengandung maksud supaya memperbolehkan terbentuknya sistem yang menjamin pada diri pribadi harta benda dan unsur-unsur minoritas yang terdapat pada masyarakat dengan saling menghormati agama. Moralitas dan lembaga-lembaga mereka harus di jaga dan saling menghargai dan menghormati pendapat orang lain serta perbedaan yang ada dilingkungannya tanpa harus ada konflik dengan sesamanya karena hanya perbedaan keyakinan dan agama. Toleransi beragama mempunyai sikap lapang dada seseorang yang menghormati dan memberikan pemeluk agama untuk melaksanakan ibadah mereka sesuai dengan ajaran mereka dan keyakinan mereka tanpa ada yang mengganggu dan memaksa baik dari orang lain ataupun keluarganya.⁴⁷

Dalam sesuatu agama telah menggariskan dua pola dasar berhubungan yang harus dilakukan oleh pemeluknya, yaitu hubungan vertikal dan horizontal, pertama adalah hubungan pribadi dengan kholiknya yang dilakukan bentuk ibadah sebagai mana yang telah dikerjakan oleh setiap agama. Hubungan yang dilaksanakan secara individual, tetapi dilakukan secara bersamaan atau berjamaah (Shalat dalam Islam) pada hubungan ini sesuai dengan toleransi agama yang terbatas dalam lingkungan atau diluar lingkungan sesuatu agama.⁴⁸

⁴⁶Masykuri Abdullah, "Pluralisme Agama Dan Kerukunan Dalam Keagamaan," *Jakarta: Kompas*, 2001.

⁴⁷Dewi Anggraeni and Siti Suhartinah, "Toleransi Antar Umat Beragama Perspektif KH. Ali Mustafa Yaqub," *Jurnal Studi Al-Qur'an* 14, no. 1 (2018):, hal 59–77.

⁴⁸M Nadlir, "Pendidikan Multikultural Perspektif Said Agil Husin Al-Munawar," *Jurnal Pendidikan Agama Islam (Journal of Islamic Education Studies)* 1, no. 1 (2013):, hal 61–77.

Hubunag yang kedua adalah antara manusia dengan sesamanya. pada hubungan ini tidak ada batasan pada lingkungan agama saja, tetapi juga mencakup semua orang yang berbeda agama., dalam bentuk kerja sama dalam masalah-masalah kemaslahatan umum. Dalam hal seprti inilah penerapan toleransi sebenarnya dalam pergaulan antara umat beragam.

3. Toleransi Terhadap Non-Muslim

Toleransi dalam pergaulan hidup antara umat beragama bermula dari penghayatan ajaran agama masing-masing. Menurut Said Agil Al-Munawar ada dua macam toleransi, toleransi statis dan toleransi dinamis. Toleransi statis yaitu toleransi yang tidak melahirkan kerjasama hanya bersifat teoritis. Toleransi dinamis yaitu toleransi yang aktif melahirkan kerja sama untuk tujuan bersama, sehingga kerukunan antra agama bukan dalam bentuk teoritis akan tetapi bentuk sebagai gerakan dari kebersamaan umat beragama sebagai suatu betuk kebangsaan.⁴⁹ Menurut Dyadi, toleransi terdiri dari beberapa hal, pertama mencobak untuk melihat kebenaran dalam hal keyakinan dan juga agama yang ada pada agama lain. Hal ini justru membawa umat beragama kedalam ranah berfikir-relativisme dan pluralisme agama.⁵⁰

Sebab, kepercayaan dan kebenaran tidak hanya ada dalam satu agama, bararti agama bersifat relatif hanya kebenaran tuhan yang absolut. argument inisebenarnya sudah lama yang penah dilontarkan oleh Jhon Hick dalam bukunya *A Christian Theology of Religion: The Rainbow of faiths*. Kedua, mempersempit perbedaan yang ada di antara agama-agama. Ketiga, menjungjung tinggi persamaan-persamaan yang ada dalam agama-agama. poin kedua dan ketiga sama-sama menjelaskan tentang hal-hal persamaan agama, yang pling penting perbedaan yang ada dalam agama tersebut. Keempat, saling tumbuh rasa persaudaraan se-Tuhan.

4. Toleransi Sosial

⁴⁹Said Agil Husen Al-Munawar and Muhammad Azizan Fitriana, "Metode Dan Strategi Al-Qur'an Dalam Amar Ma'ruf Nahi Munkar (Studi Analisis Tafsir As-Sa'di)," 2020, hal 79-80.

⁵⁰M T Dyayadi, "Kamus Lengkap Islamologi," *Yogyakarta: Qiyas*, 2009, hal 43.

Toleransi sosial adalah sikap saling menghargai antara individu atau kelompok lainnya terhadap antaraksi sosial yang mereka miliki. Dalam hal ini kita tidak diperbolehkan untuk membanding-bandingkan seseorang yang saling akur dalam bergaul, saling tolong menolong dalam hal yang tidak merugikan satu sama lain. Yang paling penting dari toleransi sosial adalah sikap saling menghargai dan menghormati agar membentuk lingkungan yang nyaman dan jauh dari permasalahan. contoh dari toleransi sosial yang ada pada lingkungan adalah tetap saling mengunjungi tetangga yang sakit meskipun beda keyakinan dan status sosial seperti mereka yang berasal dari keluarga yang kurang mampu meskipun mereka beda dalam keyakinan dan juga berteman dengan orang yang memiliki perbedaan suku, ras, agama, dan sebagainya itulah toleransi sosial yang sebenarnya.⁵¹

D. Pendapat Para Tokoh Tentang Toleransi

1. Toleransi dalam konteks agama

diartikan sebagai kebebasan masing-masing individu untuk menganut agama yang diyakininya, serta mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini sudah diatur dalam undang-undangan atau konsitusi dalam bangsa dan negara. meskipun setiap agama meyakini bahwa agama yang ia yakini satu-satunya agama yang pling benar , akan tetapi disaat yang sama, setiap pemeluk agama harus menerima adanya pluralisme dalam kehidupan beragama dan sering kali perbedaan agama menjadi penghambat terjadinya sosial. Oleh karna itu faktanya pluralitas keagamaan tersebut maka setiap pemeluk agama harus mempunyai sifat toleran dan bersedia untuk hidup rukun dan berdampingan dengan agama lain.⁵²

2. Toleransi menurut Abdurrahman Wahid

Abdurrahman Wahid yang dikenal dengan panggilan (Gus Dur) berpendapat bahwa toleransi merupakan tindakan dan pola pikir, sikap toleransi tidak bergantung pada tingginya tingkat pendidikan, akan tetapi

⁵¹ Zahro Fatimatuz , “Membangun toleransi antar umat beragama (Studi Fenomenologi Komonitas Gusdurian Bnymas)” (IAIN PURWOKERTO, 2021), hal 61.

⁵²Bhikhu Parekh, “Rethinking Multiculturalism: Cultural Diversity and Political Theory,” *Ethnicities* 1, no. 1 (2001):, hal 10–15.

persoalan hati dan perilaku. Orang yang bersikap toleran tidak pasti memiliki kekayaan, bahkan toleransi banyak dimiliki oleh orang yang tidak pintar, tidak kaya bisa disebut dengan orang-orang terbaik yang ngarti dengan apa yang di maksud menghargai orang lain.

3. Toleransi menurut Abid Al-Jabari

Abd Al-Jaber berpendapat bahwa toleransi adalah suatu sikap pemikiran dan perilaku yang berlandaskan pada penerimaan terhadap suatu pemikiran dan perilaku orang lain, baik dalam keadaan bersepakat atau beda pendapat dengan kita sehingga saling menerima satu sama lain.⁵³

4. Toleransi menurut Umar Hasyim

Umar Hasyim berpendapat bahwa toleransi beragama diartikan sebagai pemberi kebebasan terhadap orang untuk meyakini apa yang mereka yakini atau mengatur hidupnya dengan nasib masing-masing. Pemberian kebebasan belaku kepada semua orang yang meyakini apa yang mereka yakin kebebasan ini dilakukan selama ia tidak melanggar dan bertentangan dengan ajaran yang mereka yakini dengan asas tidak menimbulkan kontra dengan agama yang lain.⁵⁴

E. Bentuk-Bentuk Kehidupan Toleransi di Masyarakat

Masyarakat Islam dan kristen di madura sumberpakem berbaur menjadi suatu komunitas yang aktivitasnya melintas batas keagamaan seperti *slametan* dan perkawinan paraktek melintas keagamaan ini bukan hanya terikat pada hubungan sosila akan tetapi juga terikat pada hubungan kekeluargaan.

1. Slametan

Dalam kontek slametan masyarakat Islam dan kristen madura sumberpakem berwujud saling hadir dalam taradisi tersebut. Termasuk dalam slametan kematian di lakukan anggota keluarganya yang meninggal dunia upacara slametan di lakukan pada hari pertama sampai hari ke tujuh secara

⁵³Agus Riyan Oktori, "Multicultural-Based Islamic Education As The Foundation To Reduce Attitudes Of Religious Radicalism," *AJIS: Academic Journal of Islamic Studies* 2, no. 1 (2017):, hal 49–66.

⁵⁴Muhammad Abdul Rokhim, "Toleransi Antar Umat Beragama Dalam Pandangan Mufassir Indonesia" (UIN Walisongo, 2016), hal 73.

berturut-turut dan di lanjutkan pada hari ke40 dan hari ke 100 biasaya selama melakukan slametan di pimpin oleh tokoh agama dengan membaca pujian-pujian, tahlil dan tahmid. masyarakat kristen khususnya yang laki-laki sudah bisa menghadiri upacara slametan mereka layaknya masyarakat Islam membaca pujian-pujian sesuai keyakinannya sebaliknya ketika ada masyarakat kristen meninggal maka orang Islam juga hadir untuk membantu mereka yang berduka.

2. Perkawinan

Dalam kontek perkawinan masyarakat Islam dan kristen madura sumberpakem nikah beda agama justru tidak banyak dipersoalkan pernikahan beda agama dijalankan sesuai dengan kesepakatan keluarga menjadi syarat keberlanjutan hubungan mereka walaupun diakui pernikahan beda agama jarang terjadi namun bukan berarti tidak ada. yng umum terjadi adalah jika mempelai laki-laki dan perempuan ikut agama yang berlaku sebagai contoh jika ikut Islam maka ritualnya dengan cara Islam sebaliknya juga demikian. bagi kalangan masyarakat sumberpakem, pernikahan semacam ini tidak ada paksaan dari pihak keluarganya harus mengikuti dengan keyakinan kedua mempelai. Biasanya pernikahan beda agama ini terjadi sebagian mereka masih ada hubungan family, atau hubungan keluarga.

